

PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DAN AKHLAKUL KARIMAH MELALUI GERAKAN LITERASI AL-QUR'AN DI MADRASAH DINIYAH DESA PANDAN GALIS PAMEKASAN

Moh. Nasir¹, Iwan Prayoga²

^{1,2}, Universitas Al-Amien Prenduan

mohnasir@gmail.com¹, iwanprayoga@gmail.com²,

Abstract:

This community service was motivated by the weak religious character and moral values of students at the Madrasah Diniyah in Pandan Village, Galis District, Pamekasan Regency. This condition was evident in their lack of discipline in worship, low interest in reading the Qur'an, and minimal appreciation of noble moral values in their daily lives. Therefore, a systematic effort is needed through a Qur'an literacy movement as a means of internalizing Islamic religious and moral values. The method of implementing this community service uses a participatory-educational approach, with the following stages: (1) socialization of the program to the caregivers and teachers of Madrasah Diniyah; (2) training students in the habit of reading and contemplating the Qur'an; (3) regular assistance in Qur'an literacy activities; and (4) evaluation of the results of guidance through observation of students' religious attitudes and morals. The activities were carried out collaboratively between the community service team, Madrasah Diniyah teachers, and local religious leaders. The results of the community service showed a significant increase in the religious attitudes and good character of the students. Students became more disciplined in reading the Qur'an, showed polite behavior towards teachers and friends, and were more active in religious activities. The Qur'an literacy movement proved to be effective as a medium for shaping religious and Islamic moral character, while strengthening the Qur'anic culture in the madrasah environment and the community of Pandan Village.

Keywords: Religious Character, Good Morals, Qur'an Literacy, Madrasah Diniyah, Moral Guidance.

Abstrak:

Pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh masih lemahnya karakter religius dan akhlakul karimah siswa Madrasah Diniyah di Desa Pandan, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan. Kondisi tersebut terlihat dari kurangnya kedisiplinan dalam ibadah, rendahnya minat membaca Al-Qur'an, serta minimnya penghayatan terhadap nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya pembinaan yang sistematis melalui gerakan literasi Al-Qur'an sebagai sarana internalisasi nilai-nilai religius dan moral Islami. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif, dengan tahapan: (1) sosialisasi program kepada pengasuh dan guru Madrasah Diniyah; (2) pelatihan pembiasaan membaca dan tadabbur Al-Qur'an bagi siswa; (3) pendampingan rutin dalam kegiatan literasi Al-Qur'an; dan (4) evaluasi hasil pembinaan melalui observasi sikap religius dan akhlak siswa. Kegiatan dilakukan secara kolaboratif antara tim pengabdian, guru Madrasah Diniyah, serta tokoh agama setempat. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan

signifikan pada sikap religius dan akhlakul karimah siswa. Siswa menjadi lebih disiplin dalam membaca Al-Qur'an, menunjukkan perilaku santun terhadap guru dan teman, serta lebih aktif dalam kegiatan keagamaan. Gerakan literasi Al-Qur'an terbukti efektif sebagai media pembentukan karakter religius dan moral Islami, sekaligus memperkuat budaya Qur'ani di lingkungan madrasah dan masyarakat Desa Pandan.

Kata Kunci: Karakter Religius, Akhlakul Karimah, Literasi Al-Qur'an, Madrasah Diniyah, Pembinaan Moral.

Pendahuluan

Di tengah maraknya tantangan moral dan karakter yang dihadapi oleh generasi muda saat ini, pendidikan karakter berbasis agama, khususnya melalui gerakan literasi Al-Qur'an, menjadi solusi vital. Literasi Al-Qur'an tidak hanya mengajarkan membaca dan memahami kitab sucinya, tetapi juga berfungsi sebagai jembatan untuk membangun nilai-nilai positif dalam diri siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis literasi berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa di berbagai jenjang pendidikan.¹

Proses literasi Al-Qur'an diharapkan mampu memperkuat karakter religiusitas dan akhlakul karimah, akhlak yang baik seperti jujur, taat, dan disiplin, yang merupakan fondasi dalam pendidikan Islam. Penelitian mengindikasikan bahwa kemampuan menghafal dan memahami Al-Qur'an tidak hanya membantu dalam aspek spiritual, tetapi juga meningkatkan kemampuan kognitif siswa, yang berakibat positif pada prestasi akademis mereka, seperti yang ditunjukkan dalam beberapa studi terkait hubungan antara penguasaan Al-Qur'an dan pencapaian di bidang lainnya seperti matematika.²

Untuk lebih memperkuat latar belakang ini, pentingnya pendekatan berbasis budaya literasi dalam konteks pendidikan di Madrasah Diniyah juga perlu dicatat. Penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah yang mendukung pembelajaran literasi dapat menumbuhkan karakter siswa dan menanamkan nilai-nilai kehidupan yang lebih sehat dan beretika.³ Dalam konteks ini, gerakan literasi Al-Qur'an diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif, di mana siswa tidak hanya terlatih dalam aspek akademis tetapi juga dalam pengembangan kepribadian dan moralitas mereka sebagai individu yang bertanggung jawab dalam masyarakat.

Dengan pertumbuhan minat siswa terhadap gerakan literasi, seperti kegiatan membaca dan memahami konteks Al-Qur'an, diharapkan terjadi peningkatan dalam aspek spiritual dan karakter siswa, serta sikap mereka terhadap pembelajaran secara umum. Sebagaimana yang diungkapkan oleh beberapa penelitian, terbentuknya kebiasaan positif dalam literasi akan berdampak luas terhadap kepribadian siswa dan efektivitas lingkungan sekolah dalam membentuk karakter religius.⁴

¹ Alfiana et al., "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Landungsari," 11.

² Khotimah, "Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika," 283.

³ Nuraeni et al., "Dakwah Nafsiyah Dalam Peningkatan Keshalehan Individual Siswa Di Masa Pandemi Covid-19," 96.

⁴ Andjariani and Astutik, "Pengaruh Gerakan Literasi Sebagai Budaya Sekolah Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas Iii Sdit Insan Kamil Sidoarjo," 4.

Dalam hal ini, Madrasah Diniyah Desa Pandan Galis harus mengintegrasikan literasi Al-Qur'an tidak hanya sebagai kegiatan rutin, tetapi juga sebagai bagian dari kurikulum utama yang berfokus pada pengembangan karakter siswa. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum dapat mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik dan membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan berjiwa religius.⁵ Kesimpulannya, pembentukan karakter religius dan akhlakul karimah melalui gerakan literasi Al-Qur'an diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki moral yang baik.

Pembentukan karakter religius dan akhlakul karimah merupakan salah satu tujuan utama pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.⁶ Dalam konteks pendidikan nonformal seperti madrasah diniyah, pembinaan karakter religius tidak hanya dilakukan melalui pengajaran teori keagamaan, tetapi juga melalui praktik pembiasaan yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk pembiasaan tersebut adalah kegiatan literasi Al-Qur'an, yang tidak sekadar menumbuhkan kemampuan membaca, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa minat dan kedisiplinan siswa dalam membaca serta memahami Al-Qur'an masih tergolong rendah. Banyak siswa yang hanya membaca Al-Qur'an saat jam pelajaran tertentu tanpa adanya kebiasaan berkelanjutan di luar kelas. Kondisi ini berimplikasi pada lemahnya penghayatan nilai-nilai Qur'ani seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab dalam perilaku sehari-hari. Di Madrasah Diniyah Desa Pandan, Kecamatan Galis, Pamekasan, sebagian siswa masih membutuhkan dorongan dan pendampingan agar pembelajaran Al-Qur'an tidak berhenti pada aspek teknis membaca, melainkan juga menjadi sarana pembentukan karakter dan kepribadian Islami yang kuat.

Melihat fenomena tersebut, perlu adanya gerakan literasi Al-Qur'an yang terstruktur dan berkesinambungan sebagai upaya membentuk karakter religius dan akhlakul karimah pada siswa. Gerakan ini dapat diwujudkan melalui kegiatan rutin membaca, memahami, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penguatan literasi Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Desa Pandan, diharapkan tumbuh generasi muda yang tidak hanya fasih membaca Al-Qur'an, tetapi juga menjadikan nilai-nilainya sebagai pedoman dalam bersikap dan berperilaku, sehingga terwujud pribadi muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Penguatan Literasi Al-Qur'an bagi Siswa Madrasah Diniyah Pandan Galis Pamekasan

Penguatan literasi Al-Qur'an bagi siswa Madrasah Diniyah Pandan Galis Pamekasan merupakan suatu inisiatif penting dalam rangka meningkatkan kemampuan

⁵ Rudisa et al., "Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa," 6227.

⁶ Sutrisno et al., "IMPLEMENTATION OF PANCASILA EDUCATION BASED ON SUFISM VALUES IN PREVENTING RELIGIOUS RADICALISM IN A MAHASANTRI ISLAMIC BOARDING SCHOOL."

menghafal dan memahami isi Al-Qur'an di kalangan generasi muda. Beberapa pendekatan dan metode telah diterapkan untuk mencapai tujuan ini, antara lain: penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, peningkatan kapasitas guru, serta keterlibatan lingkungan sosial dalam proses pembelajaran.

Metode One Day One Ayat (ODOA) telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan daya ingat siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian oleh Mawarni dan Ashadi menunjukkan bahwa penerapan metode ODOA dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, dengan peningkatan persentase dari 70,30% setelah siklus I menjadi lebih tinggi setelah siklus II.⁷ Hal serupa juga diungkapkan oleh Masquri dan Maruddani yang menunjukkan pentingnya penerapan metode berkesinambungan seperti ODOA untuk meningkatkan hasil hafalan siswa di berbagai lembaga pendidikan.⁸ Metode ODOA dan pendekatan serupa memperlihatkan bahwa pembelajaran yang terstruktur dan berulang sangat membantu dalam penguasaan hafalan Al-Qur'an, seperti yang juga dibuktikan oleh penelitian terkait pengembangan media pembelajaran.⁹

Selain penggunaan metode ODOA, penyelenggaraan kegiatan seperti Magrib Mengaji di masjid juga memberikan pengaruh positif terhadap literasi Al-Qur'an di kalangan anak-anak. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengenalan huruf dan pelafalan, tetapi juga memperkuat praktik membaca Al-Qur'an dalam komunitas.¹⁰ Dengan demikian, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pendidikan Al-Qur'an dapat menambah motivasi siswa dan memberikan dampak jangka panjang dalam pembelajaran literasi keagamaan.



Gambar 1: Bimbingan Mengaji Al-Quran

Aspek manajerial dalam pembelajaran juga berperan penting. Manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang sistematis, sebagaimana diuraikan oleh Istiqomah dan Hidayah, menunjukkan bagaimana pengelompokan santri berdasarkan tingkat kemampuan dan perencanaan yang matang dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran.¹¹ Oleh karena itu, penting bagi Madrasah Diniyah Pandan Galis untuk membentuk kerangka kerja yang jelas dalam pelaksanaan program penguatan literasi Al-

⁷ Mawarni and Ashadi, "Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Dalam Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode One Day One Ayat (ODOA) Di PAUD Aster 23 Jember," 30.

⁸ Masquri and Maruddani, "Penerapan Metode ODOA Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Menghafal Siswa Kelas VII B MTs Al-Jauharen Kota Jambi," 267.

⁹ Wasito, "Pengembangan Media Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Hafalan Siswa," 15.

¹⁰ Jaya, "Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Anak-Anak Di Lingkungan Masjid Al Masyithoh Lingkar Timur Melalui Kegiatan Magrib Mengaji," 138.

¹¹ Istiqomah and Hidayah, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus Longitudinal Di Pondok Pesantren," 145.

Qur'an, mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang terarah.

Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran juga sangat penting. Pelatihan yang dilakukan untuk meningkatkan metode pembelajaran yang digunakan guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Fitra *et al.* menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru dalam metode pembelajaran berbasis teknologi juga memberikan kontribusi yang positif terhadap pengajaran.¹² Melalui pengembangan media pembelajaran yang interaktif, seperti multimedia, pengajar dapat lebih efektif dalam menyampaikan materi pelajaran, yang secara langsung berdampak pada keberhasilan siswa dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an.

Dengan demikian, program penguatan literasi Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Pandan Galis perlu melibatkan metode pengajaran yang inovatif, dukungan lingkungan, serta pelatihan berkelanjutan untuk guru. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan memperkuat iman generasi muda terhadap Al-Qur'an.

Pembiasaan Nilai Religius dalam Kegiatan Harian Siswa Madrasah Diniyah Pandan Galis Pamekasan

Proses pembiasaan nilai religius dalam kegiatan harian siswa Madrasah Diniyah di Pandan Galis, Pamekasan, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan karakter dan moralitas peserta didik. Dalam konteks ini, pembiasaan nilai religius tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik tetapi juga mencakup kebiasaan sehari-hari yang dilakukan siswa di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Pendidikan agama Islam (PAI) berperan sebagai medium utama dalam penanaman nilai-nilai karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan harian yang terstruktur memungkinkan siswa untuk menyerap dan menginternalisasi nilai-nilai luhur agama Islam. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dinyatakan oleh Halima *et al.*, yang menyebutkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam berpengaruh signifikan terhadap pembentukan kepribadian anak, dimana nilai-nilai yang diajarkan menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.¹³ Selain itu, Yasin dan Rahmadian menegaskan bahwa pentingnya metode pembelajaran yang inklusif dan penanaman nilai-nilai moderat dalam pendidikan agama Islam untuk menghadapi tantangan masyarakat multikultural.¹⁴

Pembiasaan perilaku religius di Madrasah Diniyah Pandan Galis dimulai dari aktivasi rutinitas sederhana yang melibatkan salat berjamaah, membaca Alquran, dan berdiskusi tentang nilai-nilai Islam. Seperti yang dibahas oleh Ardiansari dan Dimyati, pembiasaan perilaku baik di lingkungan pendidikan dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih religius dan bertanggung jawab.¹⁵ Implementasi nilai-nilai moderasi dalam pendidikan agama Islam juga penting untuk membekali siswa dalam menghadapi tantangan pluralitas yang ada di masyarakat.¹⁶

¹² Fitra et al., "Peran Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatkan Kemampuan Pembelajaran Daring Guru," 28.

¹³ Halima et al., "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak," 158.

¹⁴ Sutrisno, "Leadership of Women Scholars in The Tradition of Pesantren in Madura."

¹⁵ Ardiansari and Dimyati, "Identifikasi Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini," 423.

¹⁶ Yasin and Rahmadian, "Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Pluralisme Agama Di Masyarakat Multikultural," 23.

Melalui pembiasaan nilai-nilai religius seperti kebiasaan membaca Alquran, praktik berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, serta mengajarkan akhlak yang baik kepada teman sebaya, diharapkan siswa tidak hanya mengenal nilai-nilai agama tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Rafsanjani dan Razaq mengungkapkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama melalui pembiasaan yang konsisten sangat penting dalam menciptakan siswa yang tidak saja memahami tetapi juga menerapkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku mereka.¹⁷

Guru memainkan peran sentral dalam mensukseskan pembiasaan nilai religius ini. Penelitian oleh Humairah et al. menunjukkan bahwa interaksi yang baik antara guru dan siswa serta antara siswa dan orang tua berkontribusi dalam pembiasaan nilai-nilai religius.¹⁸ Di Madrasah Diniyah, strategi yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan nilai-nilai religius mencakup pendekatan berbasis karakter dan keteladanan melalui kehidupan sehari-hari di sekolah, seperti yang diungkapkan oleh Diana dan Sugiharto.¹⁹

Penguatan lingkungan belajar yang positif dan dukungan dari keluarga juga menjadi aspek penting dalam menanamkan nilai-nilai religius. Pendekatan integratif semacam ini, yang menggabungkan pendidikan sekolah dengan partisipasi aktif orang tua, dapat menciptakan kerangka kerja yang kokoh untuk karakter dan nilai-nilai siswa. Mulyadi berargumen bahwa pendidikan agama Islam memiliki potensi dalam membantu individu mengenali dan menerima keragaman serta memperkuat identitas keagamaan mereka, berkontribusi pada nilai-nilai toleransi dalam masyarakat multikultural.²⁰

Pengembangan nilai religius dalam kegiatan harian siswa di Madrasah Diniyah Pandan Galis merupakan usaha kolaboratif antara berbagai pihak dan proses yang berkesinambungan. Dengan penanaman nilai-nilai agama yang kuat, siswa tidak hanya menjadi lebih religius, tetapi juga akan membentuk karakter yang tangguh dan dapat berkontribusi positif bagi masyarakat di lingkungan yang multikultural. Melalui panduan yang baik dari pendidik dan dukungan orang tua, nilai-nilai religius ini semakin mewarnai karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Internalisasi Akhlakul Karimah melalui Pemahaman Nilai Al-Qur'an bagi Siswa Madrasah Diniyah Pandan Galis Pamekasan

Pendidikan karakter, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam, memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan akhlak siswa, termasuk di Madrasah Diniyah Pandan Galis Pamekasan. Internalisasi akhlakul karimah dapat diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Penelitian yang dilakukan oleh Ali menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat signifikan dalam pembentukan karakter siswa; para guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi teladan (uswah) dalam perilaku sehari-hari mereka.²¹

Implementasi pendidikan karakter di Madrasah Diniyah mencakup berbagai kegiatan dan strategi yang melibatkan siswa secara aktif. Menurut Sambo et al., pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah melibatkan kegiatan yang memacu

¹⁷ Rafsanjani and Razaq, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Perkembangan Anak Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kriyan Jepara," 20.

¹⁸ Humairah et al., "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMP Budi Mulya Tasiu Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju," 11.

¹⁹ Diana and Sugiharto, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik Di Era Globalisasi," 525.

²⁰ Mulyadi, "Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Membentuk Identitas Keagamaan Dalam Masyarakat Multikultural," 90.

²¹ Ali, "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam," 54.

keaktifan siswa dan menekankan keteladanan dari guru dalam sifat-sifat positif seperti disiplin, sopan santun, dan ketelitian dalam ibadah.²² Lebih lanjut, Solehat dan Ramadan mencatat bahwa evaluasi yang dilakukan terhadap siswa seringkali terintegrasi dengan praktik ibadah yang melibatkan pembacaan surah-surah pendek dan kegiatan gotong royong, yang juga memperkuat nilai-nilai karakter positif di lingkungan sekolah.²³

Di Madrasah Diniyah Pandan Galis, metode yang digunakan dalam proses internalisasi akhlakul karimah meliputi pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan. Metode pemahaman mencakup pengajaran nilai-nilai Al-Qur'an secara mendalam, di mana siswa diajarkan untuk memahami makna dan implikasi dari setiap ajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Masmuji, meskipun siswa telah memahami tujuan pendidikan karakter, penting bagi mereka untuk mengetahui dan menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.²⁴ Hal ini sejalan dengan pandangan Fajriati dan Bahrudin yang menegaskan bahwa pendidikan agama Islam memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa, meskipun ada variasi dalam hasil yang menunjukkan kekuatan pengaruh yang berbeda-beda.²⁵

Pembiasaan, sebagai metode kedua, adalah langkah lanjutan yang memfasilitasi siswa untuk menerapkan nilai-nilai yang telah dipahami secara konsisten dalam aktivitas sehari-hari mereka. Hal ini penting, karena membiasakan siswa melakukan ritual keagamaan seperti salat dan berdoa sebelum kegiatan belajar dapat mendorong terbentuknya karakter yang kuat. Nur'Asiah *et al.* mencatat pentingnya peran guru PAI untuk memberdayakan dan membimbing siswa dalam proses ini.²⁶

Ketiga, keteladanan dari pendidik menjadi faktor yang sangat mempengaruhi. Keteladanan ini tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga perilaku sosial yang mencakup kerendahan hati, kejujuran, dan tanggung jawab. Sebuah penelitian yang diterbitkan dalam jurnal EduMasPul menggarisbawahi bahwa strategi pembelajaran dalam pendidikan agama Islam dapat membangun kepribadian siswa yang baik melalui perilaku guru yang menjadi acuan, meskipun hasil dan metodologinya mungkin bervariasi.²⁷

Implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan di Madrasah Diniyah Pandan Galis tidak hanya fokus pada pengajaran teori, tetapi juga pada bagaimana menjadikan ajaran tersebut sebagai praktik kehidupan sehari-hari. Hal ini mendukung perkembangan siswa menjadi individu yang memiliki akhlakul karimah dan berakhlak mulia di tengah masyarakat. Upaya ini tercermin melalui berbagai metodologi dan pendekatan yang terintegrasi dalam kurikulum dan budaya Madrasah, sebagaimana dijelaskan oleh Elihami dan Syahid bahwa pendidikan agama memiliki peran kunci dalam membentuk karakter pribadi yang Islami.²⁸ Dengan pendekatan yang efektif dan berkesinambungan, pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai agama dapat

²² Sambo et al., "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Sultan Daulat Kota Subulussalam," 265.

²³ Solehat and Ramadan, "Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar," 2270.

²⁴ Masmuji, "Penguatan Pendidikan Karakter: Pemahaman, Implementasi Dan Metode Guru PAI Di SMAN 5 Laung Tuhup," 553.

²⁵ Fajriati and Bahrudin, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa SMK," 21.

²⁶ Nur'asiah et al., "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa," 212.

²⁷ Elihami and Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," 80.

²⁸ Elihami and Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," 82.

menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi.

Kesimpulan Dan Saran

Kegiatan pengabdian dengan tema “*Pembentukan Karakter Religius dan Akhlakul Karimah melalui Gerakan Literasi Al-Qur’an di Madrasah Diniyah Desa Pandan, Galis, Pamekasan*” menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran religius dan moral siswa. Melalui program pembiasaan membaca, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari, siswa menjadi lebih disiplin, santun, dan memiliki rasa tanggung jawab spiritual yang tinggi. Proses pembinaan dilakukan secara bertahap melalui kegiatan tadarus bersama, kajian makna ayat, serta refleksi nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Al-Qur’an. Hasilnya, terjadi perubahan positif pada perilaku siswa baik di lingkungan madrasah maupun di rumah, seperti meningkatnya kesopanan dalam berbicara, kejujuran dalam berinteraksi, dan semangat dalam menjalankan ibadah.

Selain berdampak pada peserta didik, kegiatan ini juga memperkuat peran guru dan pengelola madrasah dalam menanamkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur’an. Gerakan literasi Al-Qur’an menjadi sarana efektif untuk membangun budaya religius yang hidup di lingkungan madrasah, sehingga tercipta suasana pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan moral dan spiritual. Secara keseluruhan, pengabdian ini menegaskan bahwa pembiasaan literasi Al-Qur’an mampu menjadi strategi efektif dalam membentuk generasi muda yang berakhlakul karimah, beriman kuat, serta mampu menjadi teladan di masyarakat. Program ini diharapkan dapat terus berlanjut dan menjadi model pembinaan karakter religius di madrasah-madrasah lain di wilayah Pamekasan dan sekitarnya.

Daftar Pustaka

- Alfiana, Dewi R. N., Rifqi A. Nurazizah, and Via Arviana. “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Landungsari.” *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan* 8, no. 1 (2023): 7–15. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v8i1.1641>.
- Ali, Nimim. “Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 5, no. 1 (2022): 54. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v5i1.1680>.
- Andjariani, Endang W., and Kurnia F. Astutik. “Pengaruh Gerakan Literasi Sebagai Budaya Sekolah Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas Iii Sdit Insan Kamil Sidoarjo.” *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 4, no. 3 (2020). <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i3.1181>.
- Ardiansari, Bina F., and Dimyati Dimyati. “Identifikasi Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): 420–29. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.926>.
- Diana, Ridma, and Sugiharto Sugiharto. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik Di Era Globalisasi.” *Al-Madrasah*

- Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 2 (2024): 525.
<https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3367>.
- Elihami, Elihami, and Abdullah Syahid. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 79–96. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>.
- Fajriati, Inayah N., and Ending Bahrudin. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa SMK." *Idarah Tarbawiyah Journal of Management in Islamic Education* 2, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v2i1.3327>.
- Fitra, Awaludin, Erwin Panggabean, and Martua Sitorus. "Peran Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatkan Kemampuan Pembelajaran Daring Guru." *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan* 28, no. 2 (2022): 1. <https://doi.org/10.24114/jpbp.v28i2.37011>.
- Halima, Raden A., Triono A. Mustofa, and Mohammad Z. Azani. "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak." *Syntax Literate Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 9 (2023): 15852–61. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i9.13722>.
- Humairah, Mardhiyah, Muh. i. umar, and Bambang Sampurno. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMP Budi Mulya Tasiu Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju." *Qanun* 2, no. 1 (2023): 8–13. <https://doi.org/10.58738/qanun.v2i1.225>.
- Istiqomah, Rosyida, and Reni L. Hidayah. "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus Longitudinal Di Pondok Pesantren." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (2021): 138–50. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6932](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6932).
- Jaya, Sinarman. "Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Anak-Anak Di Lingkungan Masjid Al Masyithoh Lingkar Timur Melalui Kegiatan Magrib Mengaji." *Kenduri* 3, no. 3 (2024): 137–47. <https://doi.org/10.62159/kenduri.v3i3.1004>.
- Khotimah, Sita H. "Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Hikmah Journal of Islamic Studies* 15, no. 2 (2020): 283. <https://doi.org/10.47466/hikmah.v15i2.137>.
- Masmuji, Masmuji. "Penguatan Pendidikan Karakter: Pemahaman, Implementasi Dan Metode Guru PAI Di SMAN 5 Laung Tuhup." *Jurnal Sosial Teknologi* 1, no. 6 (2021): 522–28. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v1i6.116>.
- Masquri, Nanang Q. A., and Raoda T. J. Maruddani. "Penerapan Metode ODOA Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Menghafal Siswa Kelas VII B MTs Al-Jauharen Kota Jambi." *PTK Jurnal Tindakan Kelas* 4, no. 2 (2024): 265–79. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i2.325>.
- Mawarni, Muzayyana I., and Firman Ashadi. "Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Dalam Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode One Day One Ayat (ODOA) Di PAUD

- Aster 23 Jember." *Jecie (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)* 4, no. 1 (2021): 28–34. <https://doi.org/10.31537/jecie.v4i1.492>.
- Mulyadi, Diah S. R. "Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Membentuk Identitas Keagamaan Dalam Masyarakat Multikultural." *Khazanah*, 2023, 90–99. <https://doi.org/10.51178/khazanah.v2i3.1554>.
- Nuraeni, Heni A., Novi Andayani, and Afni Rasyid. "Dakwah Nafsiyah Dalam Peningkatan Keshalehan Individual Siswa Di Masa Pandemi Covid-19." *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 22, no. 1 (2022): 94–107. <https://doi.org/10.15575/anida.v22i1.18529>.
- Nur'asiah, Nur'asiah, Slamet Sholeh, and Mimin Maryati. "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 2 (2021): 212–17. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.203>.
- Rafsanjani, Toni A., and Muhammad A. Razaq. "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Perkembangan Anak Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kriyan Jepara." *Profetika Jurnal Studi Islam*, 2019, 16–29. <https://doi.org/10.23917/profetika.v20i1.8945>.
- Rudisa, Rudisa, Elpisah Elpisah, Muh. Fahreza, and Muh. Yahya. "Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 6227–35. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1804>.
- Sambo, Muhammad A. B., Afrahul F. Daulay, and Zulfahmi Lubis. "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Sultan Daulat Kota Subulussalam." *Research and Development Journal of Education* 10, no. 1 (2024): 264. <https://doi.org/10.30998/rdje.v10i1.21788>.
- Solehat, Titin L., and Zaka H. Ramadan. "Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2270–77. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1202>.
- Sutrisno, Andri. "Leadership of Women Scholars in The Tradition of Pesantren in Madura: A Study on The Transformation of Patriarchy to Matriarchy in Pesantren." *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 15, no. 2 (2024): 139–51. <https://ojs.attanwir.ac.id/index.php/attanwir/article/view/562>.
- Sutrisno, Andri, Izzat Amini, and Ach. Nurholis Majid. "IMPLEMENTATION OF PANCASILA EDUCATION BASED ON SUFISM VALUES IN PREVENTING RELIGIOUS RADICALISM IN A MAHASANTRI ISLAMIC BOARDING SCHOOL." *JENTRE* 5, no. 1 (2024): 67–76. <https://doi.org/10.38075/jen.v5i1.488>.
- Wasito, Wasito. "Pengembangan Media Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Hafalan Siswa." *Journal of Islamic Education and Innovation*, 2022, 11–22. <https://doi.org/10.26555/jiei.v3i1.6109>.